

## KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI DAN AKSES PENGETAHUAN BENCANA MASYARAKAT WISATA YANG BERMUKIM DI LERENG GUNUNG UNGARAN KELURAHAN BANDUNGAN SEMARANG

Linti Alfi Fahmi<sup>1</sup>, Intan Rahayu<sup>2</sup>, Thoriq Albayani<sup>3</sup>  
Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani Tromol Pos I Kartasura Surakarta

E-mail : [alfilinta@gmail.com](mailto:alfilinta@gmail.com)

### ABSTRAK

Karakteristik fisik wilayah mempengaruhi sosial dan ekonomi. Kelurahan Bandungan terkenal dengan dengan wisata alam dan Pasar tradisionalnya. Keindahan wisata dan lokasi pasar yang strategis menyebabkan Bandungan sering dikunjungi oleh wisatawan. Alamnya. Kelurahan bandungan merupakan kelurahan yang berada di lereng gunung ungaran. letak wilayah yang berada di lereng membuat wilayah ini rentan terjadi bencana baik tanah longsor, angin ribut dan limpasan air yang deras dari puncak gunung ungaran. Profil sosial ekonomi menjadi salah satu kajian untuk mengurangi resiko ancaman bencana. Karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat lereng gunung ungaran penting diketahui sebagai upaya untuk mengurangi potensi kerusakan akibat bencana seperti longsor, angin dan gunung meletus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode non probability sampling dengan tehnik kuota sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) karakteristik sosial dan ekonomi di Kelurahan Bandungan dipengaruhi oleh kondisi fisik wilayah di Bandungan, yang terletak di lereng Gunung Ungaran. Aktivitas sosial dan ekonomi dipengaruhi oleh kondisi alam, keadaan ekonomi di pengaruhi oleh keadaan fisik wilayah yang terletak di lereng Gunung Ungaran mengakibatkan pertanian mendominasi.(2) Pengetahuan kebencanaan masyarakat bandungan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei tersebut perlu adanya sosialisasi bagi masyarakat mengenai pengetahuan kebencanaan khususnya pengetahuan tentang daerah rawan di Kelurahan Bandungan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi bagi pengembangan Kelurahan Bandungan.

**Kata kunci** : ekonomi, Gunung Ungaran , pengetahuan bencana, sosial

### ABSTRACT

*The physical characteristics of the region affect social and economic. Bandungan Village is famous for its natural tourism and traditional markets. The beauty of tourism and strategic market location causes Bandungan to be frequented by tourists. The nature. Bandungan village is a village located on the slopes of Mount ungaran. the location of the area on the slopes makes this region vulnerable to disasters, both landslides, hurricanes and heavy runoff from the summit of Mount ungaran. The socio-economic profile is one of the studies to reduce the risk of disaster threats. The social and economic characteristics of the mountain slope community are important to know as an effort to reduce the potential for disaster damage such as landslides, winds and volcanic eruptions. This research uses descriptive qualitative method using non probability sampling method with quota sampling technique. The results of the study show that (1) the social and economic characteristics of Bandungan Village are influenced by the physical condition of the area in Bandungan, which is located on the slopes of Mount Ungaran. Social and economic activities are influenced by natural conditions, economic conditions are influenced by the physical condition of the area located on the slopes of Mount Ungaran, causing agriculture to dominate (2) Knowledge of disaster in the community of Bandungan is still relatively low. Based on the results of the survey,*

*there is a need for socialization for the community regarding disaster knowledge, especially knowledge about vulnerable areas in Bandungan Village. This research is expected to be an input for the government as an evaluation material for the development of Bandungan Village.*

**Keywords:** Economy, Ungaran'S Mount, Disaster Knowledge, Social

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kelurahan bandungan terkenal dengan pasar wisata dan keindahan alamnya. Pasar dan keindahan alam yang menarik membuat para wisatawan baik dalam atau luar kota berdatangan silih berganti, banyaknya wisatawan yang berkunjung mengakibatkan beragamnya kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat bandungan. Karakteristik sosial ekonomi menjadi salah satu kajian untuk mengurangi resiko bencana. Karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat lereng gunung ungaran penting diketahui sebagai upaya untuk mengurangi potensi kerusakan akibat bencana seperti longsor, angin dan gunung meletus.

Kelurahan bandungan merupakan kelurahan yang berada di lereng gunung ungaran. letak wilayah yang berada di lereng membuat wilayah ini rentan terjadi bencana baik tanah longsor, angin ribut dan limpasan air yang deras dari puncak gunung ungaran. masyarakat sekitar menganggap bahwa gunung ungaran adalah gunung mati yang tidak bisa meletus kembali akan tetapi ditemukannya panas bumi di sekitar gunung ungaran yaitu di candi gedongsongo yang menunjukkan bahwa masih terdapat aktivitas magma didalamnya.

### Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi penduduk di Kelurahan Bandungan dan mengetahui pengetahuan kebencanaan masyarakat Kelurahan Bandungan yang terletak di lereng Gunung Ungaran.

### Telaah pustaka

Sosial memegang peranan yang penting. Situasi sosial dapat diartikan sebagai keadaan di mana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain [1]. Masyarakat dapat dibedakan antara masyarakat pedesaan (*rural community*) dan masyarakat perkotaan (*urban community*). Menurut Soekanto (1994) perbedaan tersebut tidak memiliki hubungan dengan pengertian masyarakat sederhana, betapa pun kecilnya suatu desa, pasti ada pengaruh-pengaruh dari kota. Perbedaan masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, pada hakekatnya bersifat gradual. Masyarakat desa dan masyarakat kota yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Masing-masing memiliki sistem yang mandiri, dengan fungsi-fungsi sosial, struktur serta proses-proses sosial yang sangat berbeda, bahkan terkadang dikatakan berlawanan pula.[2]

Aktivitas pariwisata di Kelurahan Bandungan yang berlangsung secara tidak langsung menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Kunjungan wisatawan di suatu tempat menyebabkan terjadinya interaksi sosial antara masyarakat setempat dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata nilai kehidupan masyarakat.

James J. Spillane (1987) kegiatan pariwisata juga berpengaruh pada aspek sosial dan ekonomi baik berupa positif dan negatif. Oleh karena itu pengaruh yang timbul di Kelurahan Bandungan berupa pada aspek ekonomi terbukanya peluang atau kesempatan kerja di dalam kawasan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. [3]

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 mendefinisikan Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam, faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis [4].

Gunung Ungaran adalah bagian dari sabuk gunung api Kuartir aktif Jawa yang disebabkan karena proses subduksi lempeng samudera Indo – Australia di bawah lempeng benua Eurasia yang seismisitasnya sangat aktif [5]. Gunung Ungaran terletak pada Sabuk Vulkanik Kuartir Zona Solo, antara Zona Kendeng dan Pegunungan Serayu Utara [6] Gunung Ungaran diklasifikasikan

sebagai gunung api tipe B. Morfologi gunung berlereng terjal, dan batuan teralterasi yang tidak stabil. Potensi kejadian longsor pada tubuh gunung api sangat mungkin terjadi. [7]

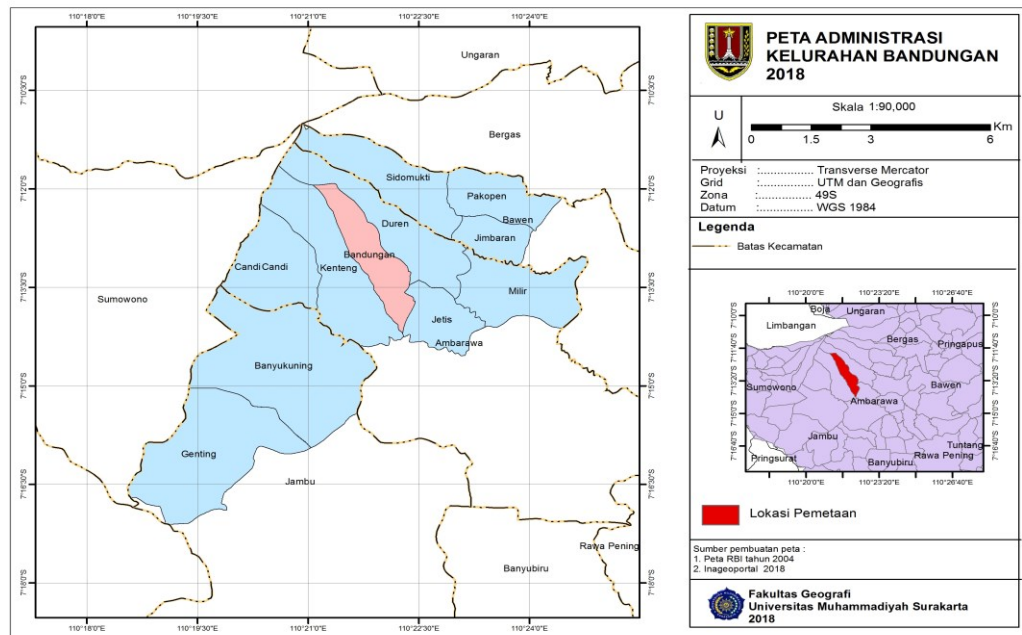
## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah 266 KK Kelurahan Bandungan, Semarang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *quota sampling*. *Quota sampling* dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan jatah tertentu terhadap kelompok.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode survei dan dokumentasi. Survei lapangan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai karakteristik penduduk dan pengetahuan bencana. Dokumentasi digunakan sebagai bukti penelitian.

## HASIL

### Deskripsi Kecamatan Bandungan



Gambar 1. Peta administrasi Kelurahan Bandungan

Kecamatan Bandungan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang. Kecamatan Bandungan merupakan pemekaran dari sebagian Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Jambu yang ada di Kabupaten Semarang. Kecamatan Bandungan memiliki luas wilayah sebesar 4.823,30 ha. Kecamatan Bandungan berbatasan Kecamatan Sumowono sebelah barat, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bergas dan Kecamatan Bawen, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa.

Kecamatan Bandungan adalah kecamatan yang berada di ketinggian tertinggi di Kabupaten Semarang dengan ketinggian rata-ratanya 831 mdpl. Kecamatan Bandungan dibagi menjadi 10 Desa/Kelurahan, yaitu Milir, Duren, Jetis, Bandungan, Kenteng, Candi, Banyukuning, Jimbaran, Pakopen, dan Sidomukti. Kecamatan Bandungan dikenal dengan pasar tradisional yang ramai pengunjung dan suasana yang pedesaan yang sejuk dengan pemandangan yang menawan dan dingin sehingga tidak heran banyak wisatawan yang berkunjung.

**Karakteristik Sosial Penduduk**

Penduduk merupakan sekelompok orang yang atau masyarakat yang tinggal dalam satu tempat/ wilayah. Survei profil penduduk di Kelurahan Bandungan bertujuan untuk mengetahui gambaran penduduk berdasarkan karakteristik demografi, pendidikan, ekonomi, sosial dan kebencanaan, berikut disajikan tabel-tabel variabel penelitian.

**Karakteristik identitas**

Variabel identitas responden menggambarkan tentang identitas 266 responden. Berdasarkan survei 266 responden, sebanyak 27% penduduk berusia 30-39 tahun, sebanyak 26% penduduk berusia 40-49 tahun, sebanyak 22% penduduk usia 20-29 tahun, 13% penduduk usia 20-29 tahun dan 12% penduduk usia >60 tahun.



Gambar 2. Diagram Pendidikan Yang Ditamatkan Kelurahan Bandungan

Berdasarkan hasil survei pendidikan yang ditamatkan oleh 266 responden penduduk, menggambarkan bahwa profil pendidikan di Kelurahan Bandungan menunjukkan tingkat pendidikan di kelurahan ini masih rendah terbukti dengan didominasi oleh lulusan tingkat SD sebanyak 39.1%. Penduduk yang mengenyam perguruan tinggi masih sedikit sebanyak 11.29% saja, hal ini disebabkan karena masyarakat di Kelurahan Bandungan belum sadar akan pentingnya pendidikan, karena pada zaman dahulu belum ada wajib belajar sampai 12 tahun, dan biaya sekolah mahal sehingga para penduduk di Kelurahan Bandungan hanya rata-rata sampai SD saja.

**Karakteristik demografi**

Variabel karakteristik demografi responden menggambarkan tentang keadaan kependudukan di Kelurahan Bandungan yang terdiri dari jumlah tanggungan keluarga, dan anak lahir hidup.

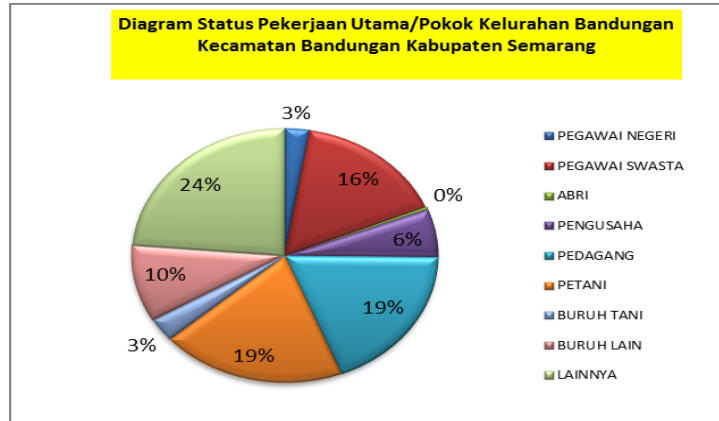


Gambar 3. Diagram Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Berdasarkan survei, penduduk di Kelurahan Bandungan rata-rata memiliki anak yang sedikit (67%) dan yang memiliki anak yang  $\ge 3$  hanya 33% saja. Jumlah anak yang lahir mempengaruhi jumlah tanggungan keluarga, semakin sedikit anak yang lahir maka akan semakin sedikit beban tanggungan keluarga. Terdapat 60% penduduk yang memiliki jumlah tanggungan keluarga  $< 3$  dan sebanyak 40% penduduk yang memiliki tanggungan keluarga  $\ge 3$ , artinya semakin sedikit yang ditanggung, maka akan semakin ringan, sebaliknya penduduk yang tanggungannya semakin banyak maka akan semakin berat. Berdasarkan hasil survei, 60% kepala rumah tangga memiliki beban tanggungan kurang dari 3 orang, sedangkan sebanyak 40% kepala keluarga memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang atau lebih tanggungan.

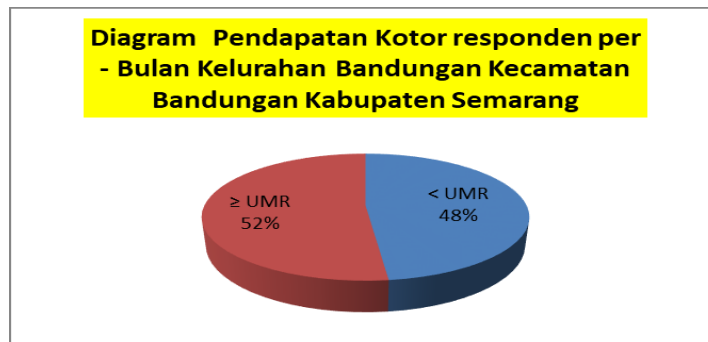
**Karakteristik Ekonomi Penduduk**

Variabel aktivitas ekonomi menggambarkan tentang aktivitas ekonomi yang berada di Kelurahan Bandungan. Aktivitas ekonomi di Kelurahan ini antara lain, usaha pertanian seperti sayur, buah, dan bunga serta usaha perdagangan dan jasa.



Gambar 4 Diagram Status Pekerjaan Utama/Pokok Kelurahan Bandungan

Pekerjaan utama responden petani sebanyak 19%, dikarenakan daerah ini merupakan daerah yang berada di kawasan Gunung Ungaran yang cocok digunakan untuk bertani, dengan suhu yang dingin dan tanah yang subur sehingga cocok digunakan untuk budidaya sayur-sayuran, buah-buahan dan banyak aneka bunga yang ditanam. Pekerjaan utama responden pedagang sebanyak 18.80% disebabkan karena di daerah tersebut merupakan kawasan wisata, dimana kawasan wisata umumnya banyak pengunjung yang datang ke Kelurahan tersebut untuk memenuhi kebutuhan wisata, sehingga cocok dimanfaatkan untuk berdagang oleh penduduk.



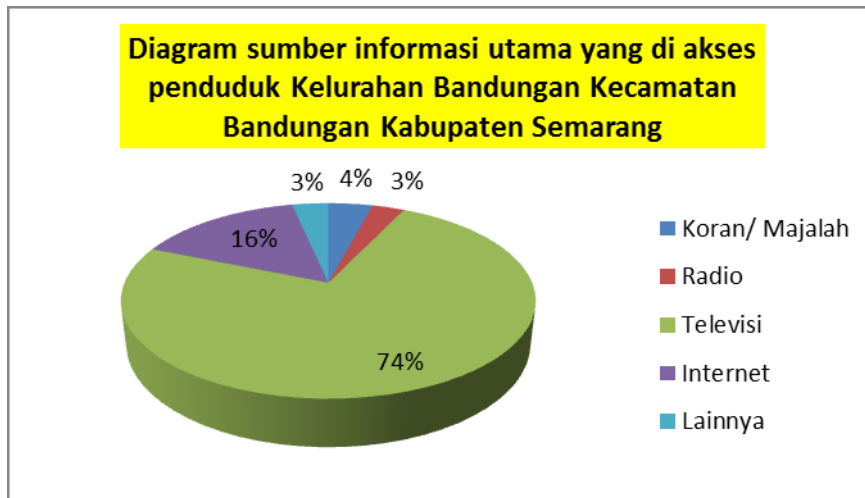
Gambar 5 Diagram Pendapatan Kotor responden per - Bulan Kelurahan Bandungan

Berdasarkan survei 266 responden penduduk, masyarakat yang memiliki pendapatan diatas UMR sebanyak 52% dan sisanya 48% di bawah UMR. UMR Kabupaten Semarang pada tahun 2018 mencapai Rp. 2.310.088, dan menurut data responden lebih setengahnya (52%) memiliki pendapatan diatas UMR, hal ini tentu saja sudah baik menggambarkan bahwa kondisi ekonomi berdasarkan pendapatan upah yang diterima penduduk Kelurahan Bandungan sudah cukup baik, meskipun 48% yang lain masih di bawah UMR. Masyarakat yang pendapatannya lebih dari UMR lebih berpeluang untuk hidup sejahtera.

**Karakteristik Akses Informasi dan Kebencanaan**

Variabel Akses Informasi Dan Pengetahuan Kebencanaan menggambarkan tentang informasi yang di akses oleh responden dan menggambarkan tentang pengetahuan kebencanaan responden yang dapat mengetahui kapasitas dan kerentanan bencana penduduk

**Karakteristik Akses Informasi**



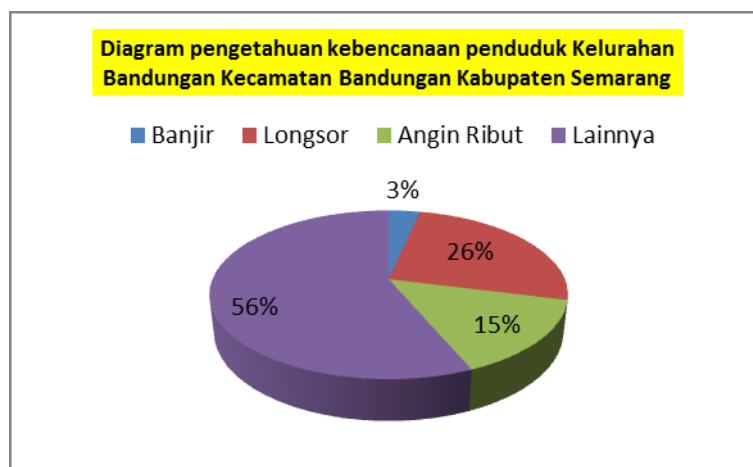
Gambar 6 Diagram sumber informasi utama yang di akses penduduk Kelurahan Bandungan

Sumber informasi utama yang di akses penduduk Kelurahan Bandungan Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang sebanyak 74 % penduduk mendapatkan informasi melalui televisi karena televisi hampir setiap rumah memilikinya. Sebanyak 16% penduduk mendapatkan informasi melalui internet, tidak bisa dipungkiri bahwa internet juga memberi akses informasi. Sebanyak 4% penduduk mendapatkan informasi melalui Koran, tetapi persentasenya rendah. Sebanyak 3% masyarakat memperoleh informasi melalui radio dan media lainnya.

Penduduk mengakses informasi mengenai berita sebanyak 42 %. Sebanyak 36% mengakses mengenai informasi hiburan, Sebanyak 5% penduduk mengakses informasi mengenai bisnis, sebanyak 3% mengakses informasi mengenai olah raga dan sebanyak 14% penduduk mengakses informasi mengenai selain berita, hiburan, olahraga dan bisnis. Tingginya masyarakat mengakses informasi berita menunjukkan bahwa masyarakat perhatian dengan yang terjadi di sekitarnya baik lokal maupun global dan hal ini baik untuk menambah wawasan masyarakat.

**Karakteristik Pengetahuan Kebencanaan**

Pengetahuan kebencanaan masyarakat Bandungan diketahui melalui pertanyaan seputar bencana yang pernah terjadi atau mungkin akan terjadi. Pengetahuan bencana di kelurahan Bndungan perlu diketahui, sebab letak wilayah ini yang entan terkena ancaman bencana alam.



Gambar 7 Diagram pengetahuan kebencanaan penduduk Kelurahan Bandungan

Sebanyak 26 % penduduk pernah mengalami bencana tanah longsor, hal ini tentu saja berkaitan dengan letak Kelurahan Bandungan yang berada di lereng Gunung Ungaran. Sebanyak 15% penduduk pernah mengalami kejadian angin ribut, sebanyak 3 % penduduk pernah mengalami banjir, banjir yang dimaksud I daerah ini adalah aliran dari lereng atas akibat hujan yang menggenangi permukiman warga. Pengetahuan mengenai kejadian bencana yang terjadi di wilayahnya menjadi salah satu tanda bahwa masyarakat mulai peduli dan perhatian kepada kondisi lingkungan tempat tinggalnya.



Gambar 8 Diagram pengetahuan penduduk tentang gunung ungaran yang ada di Kelurahan Bandungan

Sebanyak 93 % penduduk mengetahui gunung yang terdapat di daerah yang ditempatinya. dan 7% penduduk tidak mengetahui gunung yang berada di sekitar tempat tinggalnya., dengan adanya warga yang belum paham gunung yang berada di wilayahnya maka perlu adanya sosialisasi mengenai lokasi yang ditempati sebagai upaya mitigasi bencana. Ketidaktahuan masyarakat di Kelurahan Bandungan menjadi salah satu faktor kerentanan dalam menghadapi ancaman bencana.



Gambar 9 Diagram Pengetahuan Penduduk Tentang Kemungkinan Gunung Meletus Yang Ada di Kelurahan Bandungan

Sebanyak 56 % penduduk menjawab bahwa Gunung Ungaran tidak bisa meletus, dengan alasan bahwa Gunung Ungaran adalah gunung air dan tidak mungkin mengalami letusan, selain itu karena gunung ungaran tidak ada tanda-tanda sebagai gunung aktif.. Sebanyak 26 % penduduk menjawab bahwa Gunung Ungaran bisa untuk meletus, dengan alasan bahwa setiap gunung masih memproduksi magma dibawahnya dan sewaktu-waktu dapat meletus. Sebanyak 18 % penduduk menjawab tidak tahu. Berdasarkan jawaban tersebut perlu adanya sosialisasi bagi masyarakat mengenai pengetahuan kebencanaan khususnya pengetahuan tentang daerah rawan di Kelurahan Bandungan.

## SIMPULAN

Keadaan sosial dan ekonomi di Kelurahan Bandungan dipengaruhi oleh kondisi fisik wilayah di Bandungan, yang terletak di lereng Gunung Ungaran. Aktivitas ekonomi di Kelurahan ini mayoritas dipengaruhi oleh kondisi fisik wilayah yang cocok untuk pertanian dan bercocok tanam. Suasana yang dingin cocok digunakan untuk daerah wisata. Pendidikan di Kelurahan Bandungan masih rendah, dan didominasi oleh pendidikan sekolah dasar, untuk karakteristik demografi rata-rata memiliki anak di bawah 3 orang. Keadaan ekonomi di Kelurahan Bandungan di pengaruhi oleh keadaan fisik wilayah yang terletak di lereng Gunung Ungaran mengakibatkan pertanian mendominasi, karena wilayah ini memiliki keindahan alam, sehingga dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata yang menyebabkan munculnya berbagai jenis perdagangan dan jasa.

Pengetahuan bencana masyarakat bandungan masih tergolong rendah, berdasarkan hasil survei tersebut perlu adanya sosialisasi bagi masyarakat mengenai pengetahuan kebencanaan khususnya pengetahuan tentang daerah rawan di Kelurahan Bandungan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi bagi pengembangan Kelurahan Bandungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] W.A. Gerungan, "Psychologi-sosial suatu ringkasan," Jakarta: PT Eresco, 1978.
- [2] Soekanto, Soerjono., "Beberapa Teori Tentang Masyarakat," Jakarta : Radja Grafindo Perkasa, 1994.
- [3] James. J. Spillane, "Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya," Yogyakarta : Kanisius, 1987.
- [4] Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, Pemerintah Republik Indonesia, Jakarta, 2007, pp. 2-3
- [5] W.R. Hamilton, "Tectonics of the Indonesian Region," US Geological Survey Professional Paper 1078, 1979, 345 pp.
- [6] R.W. Van Bemmelen, "The Geology of Indonesia", Volume I A, The Hague Martinus Nijhoff, Netherland, 732 h, 1949.
- [7] K. Kusumadinata, "Data Dasar Gunungapi Indonesia", Bandung : Direktorat Vulkanologi, 1979.